|  |
| --- |
| Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Eksistensi Pendidikan Islam Di Lingkungan Minoritas Muslim (Studi Kasus Di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara)**

**Salmiati1\*, Lismawati2, Nurlina Jalil3, Nurpayani4**

1Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia)

2Universitas Muhammadiyah Parepare

3Universitas Muhammadiyah Parepare

4Universitas Muhammadiyah Parepare

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  firstauthor@mail.com  **Keywords:**  Pendidikan Islam, Lingkungan minoritas muslim | **Abstract:**  Penelitian ini dilatarbelakangi fakta bahwa tidak jarang terjadi perpecahan antar kelompok minoritas dengan mayoritas dikarenakan perbedaan agama. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan realita, tantangan dan solusi dalam keterlaksanaan pendidikan Islam di lingkungan minoritas muslim di lembang Sereale Kec. Tikala. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang bermaksud memahami problem secara mendalam, sehingga kasus mampu ditelaah dengan menggunakan data atau informasi yang lengkap. Sebagai hasil dari penelitian ditemukan fakta keterlaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala berlangsung harmonis karena semua anggota masyarakat memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi. Adapun tantangan yang dihadapi adalah tidak adanya fasilitas ibadah, akses rumah warga yang berjauhan sehingga menyulitkan para penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya, tidak adanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan faktor kesibukan. Sebagai langkah solutif adalah dukungan pihak pemerintah lembang Sereale Kec. Tikala dalam merespon kebutuhan yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu dibutuhkan peran aktif dari penyuluh agama dalam memberikan pengetahuan agama. |

**Pendahuluan**

Sebuah realita sosial yang sulit menghindarinya yakni perbedaan, baik perbedaan yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Manusia tidak akan mampu menghindar dari suatu perbedaan karena hal tersebut merupakan sunnatullah (Halim, 2021). Perlu dipahami bahwa perbedaan adalah aturan Tuhan yang tidak dapat diingkari dan barang siapa yang mencoba mengingkari hukum kemajemukan budaya, maka akan timbul fenomena pergolakan yang tidak berkesudahan (Jiyanto & Efendi, 2016). Hal ini menandakan bahwa lahirnya kemajemukan di alam raya disebabkan kuasa Allah yang diyakini mempunyai hikmah, sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah/5: 48

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلّٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ

Terjemahnya:

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.

Berdasarkan Q.S Al-Ma’idah ayat 48 maka dapat dipahami bahwa suatu hal yang mudah bagi Allah untuk menjadikan ummat di bumi hanya satu golongan atau satu tipe saja akan tetapi Allah menjadikannya berbeda-beda. Sejatinya perbedaan tersebut dipahami sebagai suatu kekayaan yang menjadikan manusia hidup dalam sebuah dinamika dan membangun khazanah peradaban sebuah bangsa.(Huda et al., 2019) Bukan sebaliknya, perbedaan menjadi alasan munculnya gesekan-gesekan dalam tatanan sosial kemasyarakatan yang dapat berujung pada konflik atau yang lebih parahnya merusak persatuan bangsa. Maka dari itu diperlukan kebesaran hati bagi setiap individu dalam menerima kenyataan perbedaan yang dibuktikan melalui sikap memahami serta memaklumi dan sikap saling menerima perbedaan. Hal ini dipertegas Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Sederet fakta membuktikan bahwa tidak jarang konflik lahir dikarenakan perbedaan termasuk perbedaan keyakinan yang menyertakan kelompok mayoritas dan minoritas. Bentuk mayoritas dan minoritas serta beberapa berbagai kejadiannya tidak jarang ditemukan di berbagai daerah Indonesia. Dibutuhkan kontribusi dari semua elemen masyarakat mulai dari tingkatan atas sampai bawah agar tidak terjadi konflik antara mayoritas dengan minoritas.

Berbagai fakta-fakta sosial yang terkait keagamaan menginspirasi peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian. Salah satu wilayah di Indonesia yang memberikan gambaran pola mayoritas dan minoritas dalam hal agama adalah di Toraja Utara. Sebuah realita yang menjadi pengetahuan bersama bahwa Islam di Toraja Utara dikenal dengan minoritas. Berdasarkan data dari Disdukcapil Kabupaten Toraja Utara tahun 2020 bahwa secara persentasi jumlah penduduk muslim di Toraja Utara sekitar 4,49 %. Secara khusus berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di Lembang Sereale Kec. Tikala diperoleh data persentase penganut agama Kristen Protestan sekitar 1200 orang, penganut agama Kriten Katolik sekitar 300 orang dan penganut agama Islam 12 orang (Data lembang Sereale Kec. Tikala, 2022). Angka ini membuktikan bahwa muslim di Toraja Utara khususnya di Lembang Sereale Kec. Tikala masuk kategori minoritas yang tidak jarang dijumpai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan dan perkembangan pendidikan Islam tidak selamanya berjalan lancar. Pendidikan Islam yang berlangsung baik di keluarga, sekolah dan masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak sehingga tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai yaitu terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berada pada lingkungan minoritas muslim bukanlah menjadi hal yang mudah dalam membangun dan melaksanakan pendidikan Islam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan fakta di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara tantangan yang dihadapi termasuk kondisi *rill* tentang implementasi pendidikan Islam seperti tidak adanya fasilitas ibadah (masjid/mushallah), tidak adanya ruang tertentu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta rumah penduduk muslim yang saling berjauhan sehingga menyulitkan dalam berinteraksi.

Sederet fakta tersebut yang mendorong peneliti mengkaji lebih dalam melalui proses penelitian bagaimana pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara berlangsung di tengah tantangan nyata yang dihadapi yaitu berada pada lingkungan minoritas muslim. Berdasarkan gambaran teori dan fakta yang telah dikemukakan dirumuskanlah beberapa sub masalah yang akan ditemukan jawabannya melalui proses penyelidikan atau penelitian, antara lain: 1) Bagaimana potret realita pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara?, 2) Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara?, 3) Apa langkah solutif mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara?.

Mengacu pada fokus penelitian yakni keterlaksanaan pendidikan Islam pada aspek aqidah, akhlak dan ibadah di lingkungan yang jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan non Islam maka dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang secara mendalam melalui studi kasus mengkaji keterlaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara. Oleh karenanya dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan mendeskripsikan potret realita, tantangan dan langkah solutif dalam keberlangsungan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara. Besar harapan kiranya luaran penelitian ini nantinya menjadi salah satu sumber rujukan dalam upaya memaksimalkan pendidikan Islam terutama di lingkungan minoritas muslim.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap perseorangan, komunitas atau lembaga (Moshinsky, 2019). Dalam hal ini studi kasus dilakukan sebagai upaya untuk memahami problem atau situasi tertentu lebih jauh, sehingga kasus mampu ditelaah dengan menggunakan data atau informasi yang lengkap. Penelitian dilakukan di Kec. Tikala Kab. Toraja Utara, tepatnya di Lembang Sereale dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini Islam merupakan agama minoritas. Selain itu observasi awal yang peneliti temukan bahwa pengembangan pendidikan Islam di lokasi ini sering mendapatkan kendala yang mesti dicarikan solusi tepat.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tahapan penelitian yang berupaya menghasilkan data bersifat deskriptif berupa narasi yang diperoleh dari informan dan objek yang diamati (Sugiyono, 2018). Dalam pendekatan kualitatif, analisa data-datanya tidak berupa statistik sebagai sebagai tanda-tanda. Peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu data-datanya tidak berupa statistik sebagai sebagai symbol analisis (Yusanto, 2020). Selain itu dikarenakan orientasi penelitian ini adalah memaparkan suatu fakta penelitian secara universal, detail dan mendalam berdasarkan data di lapangan. Pendekatannya adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari 2 sumber data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama adalah petunjuk yang didapatkan langsung dari sumber yang diteliti, melalui proses observasi, wawancara, dan pencatatan secara sistematika terhadap masalah yang dihadapi (Prayitno, 2022). Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi 2 tokoh agama, 1 aparat desa, dan 2 tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data pendukung adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung yaitu petunjuk yang membantu pembahasan dan didapatkan dari pihak lain baik berupa buku, jurnal, laporan. Sumber data pendukung dalam penelitian ini meliputi dokumen desa dan data pendukung lainnya.

Dalam upaya memperoleh data tentang kondisi real pendidikan Islam di lingkungan minoritas muslim di lembang Sereale kec. Tikala, maka peneliti melakukan proses observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan secara intens. Objek yang diamati disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu keberlangsungan pendidikan Islam yang fokus pada 3 point yaitu aqidah, akhlak dan ibadah. Begitu pun dengan wawancara, informannya adalah beberapa pihak yang memang terkait dengan keterlaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale kec. Tikala. Dalam penelitian kualitatif instrumen kuncinya adalah peneliti (Sukendra & Atmaja, 2020). Dikatakan demikian karena penelitilah yang akan menganalisis petunjuk atau fenomena yang telah didapatkan baik melalui proses wawancara, observasi maupun dokumentasi sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Namun demikian untuk memudahkan dalam memperoleh data peneliti menggunakan alat lainnya yaitu alat tulis dan handphone.

Setelah semua data telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang menggunakan teori Miles dan Huberman yang dilaksanakan secara terpadu dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018). Sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian jenuh yang berarti analisis datanya dilakukan secara intens sampai pada titik jenuh atau hingga informasi yang didapatkan dapat dikatakan valid. Ada 3 langkah yang dilalui dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu 1) Tahap *Reduksi* Data atau memilih, reduksi data merupakan proses memilih dan memilah, memisahkan, menyederhanakan data serta memindahkan data yang sifatnya masih mentah utuk diolah selanjutnya (Sugiyono, 2015), 2) Tahap *Display* Data yaitu menyajikan data dengan cara teks narasi dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau (Muri Yusuf, 2013), dan 3) Tahap Kesimpulan, merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data penelitian kualitatif yaitu merumuskan kesimpulan (Fadhila El Husna, 2017). Pada tahap awal penelitian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti masih bersifat mentah dan fluktuatif yang berpotensi berganti jika dijumpai fakta-fakta yang relevan. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh data yang konsisten dan valid maka dapat diputuskan bahwa kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang terpercaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran realita pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara**

Sebagaimana pengetahuan bersama bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman baik perbedaan bahasa, adat istiadat, budaya, dan juga agama. Perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi memunculkan konsekuensi terhadap kehidupan sosial seperti keharmonian di atas perbedaan. Seperti juga halnya dengan perbedaan agama yang memunculkan lahirnya mayoritas-minoritas. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena merupakan perwujudan dari perbedaan. Akan tetapi sebagai manusia yang bijaksana, perbedaan tersebut bukanlah menjadi penghalang untuk membangun hubungan sosial yang harmoni antara kelompok mayoritas dengan minoritas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai warga yang minoritas muslim tentulah akan ditemukan kendala-kendala yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan Islam. Namun demikian kendala-kendala tersebut bukanlah menjadi penghalang untuk fokus dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Sehingga diperlukan sikap saling mengerti, memahami dan menerima antar ummat beragama sehingga perbedaan tidak menjadi benih permusuhan atau perpecahan.

Data tentang gambaran realita pendidikan Islam di lembang Sereale kecamatan Tikala diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Rusli Kadir sebagai tokoh masyarakat sekaligus sebagai penyuluh agama di Toraja Utara mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya kegiatan keagamaan termasuk yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan Islam khususnya di lembang Sereale berjalan dengan damai dan aman. Tidak ada ditemukan adanya gangguan dari warga yang berbeda agama kepada ummat Islam untuk menjalankan ibadah. Semua warga diberikan kebebasan dan kenyamanan dalam melaksanakan ajaran agama Islam begitu pun dengan agama lainnya (Safa’ah, 2022). Pernyataan yang mendukung dikemukakan oleh pihak tokoh agama lembang Sereale bahwa:

Sepanjang pengetahuan saya dan yang dialami selama ini kegiatan keagamaan baik semua ummat beragama di Kec. Tikala berlangsung damai tanpa gangguan apapun. Semua warga merasa aman dan tenang dalam menjalankan ajaran agamanya termasuk ummat Islam walaupun sebagai minoritas. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Islam seperti tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.[[1]](#footnote-1)

Berdasarkan kedua hasil *interview* tersebut maka diketahui bahwa secara umum penyelenggaraan pendidikan Islam di lembang Sereale kecamatan Tikala dikategorikan berjalan dengan harmonis. Semua warga baik yang mayoritas maupun minoritas dapat menjalankan perintah agama tanpa ada gangguan dari pihak manapun. Untuk menguatkan data tentang kondisi realita pendidikan Islam di lembang Sereale peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang warga beragama Kristen protestan, yang mengatakan bahwa

Kami sebagai warga yang menganut agama berbeda saling mengerti dan menghargai dengan penganut agama lainnya termasuk pemeluk agama Islam. Meskipun memiliki agama yang berbeda tetapi kami tetap akur dan tetap mengedepankan persaudaraan dan gotong royong. Kami menghargai saudara kami yang beragama Islam dalam menjalankan ibadahnya sebagaimana mereka juga menghargai ibadah yang kami jalankan.

Selain hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan data tentang realita pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala. Peneliti menemukan fakta bahwa sepanjang observasi yang dilakukan semua warga baik yang beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Islam menjalankan ibadahnya dengan aman dan nyaman. Tidak ditemukan ada ketakutan atau kekhawatiran dari warga lembang Sereale dalam menjalankan ibadahnya baik yang mayoritas maupun minoritas.

Adanya kenyamanan dan kebebasan para penganut agama di lembang Sereale baik yang mayoritas maupun minoritas tidak terlepas dari tingginya rasa toleransi dari semua warga. Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan yang harmonis di atas perbedaan (Rahma & Solihin, 2022). Dengan adanya sikap toleransi maka akan dipahami bahwa perbedaan adalah anugerah dan kekayaan yang berujung pada kedamaian dan kebahagiaan.

Terkait dengan kegiatan pendidikan Islam di lembang Sereale maka pihak yang sangat diharapkan kontribusinya adalah para penyuluh agama. Peran penyuluh agama di wilayah pelosok dan minoritas Islam sebagai pembimbing dan sumber pengetahuan agama bagi warga yang beragama Islam. Sesuai dengan pernyataan seorang warga yang beragama Islam bahwa

Kami sebagai warga yang sedikit jumlahnya di lembang Sereale sangatlah mengharapkan mendapatkan bimbingan keagamaan dari para penyuluh agama. Kami butuh dibimbing terutama dalam hal pelaksanaan ibadah, akhlak dan muamalah. Apalagi untuk saudara-saudara kami yang muallaf memerlukan bimbingan yang aktif dari para penyuluh agama sehingga ibadah yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan para penyuluh agama di lembang Sereale dilakukan sekali dalam sebulan. Adapun tempatnya dilakukan di rumah warga secara bergiliran. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama berupa pengajian sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam terutama dalam hal ibadah, akhlak dan muamalah. Selain itu penyuluh agama di lembang Sereale juga mengelola TPA sebagai wadah bagi anak untuk belajar mengaji. Adapun tempat pelaksanaan TPA adalah dipusatkan di rumah warga yang beragama Islam. program kegiatan TPA direncanakan diadakan 4 kali dalam sebulan namun demikian dalam pelaksanaannya kadang tertunda karena bersamaan dengan kegiatan masyarakat dan kegiatan ekstrakurikuler anak dari sekolahnya.

**Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara**

Sebagaimana penjelasan di awal bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam tidaklah selamanya berjalan dengan baik. Tidak jarang ditemukan kendala atau tantangan yang jika dibiarkan akan menghambat atau bahkan akan merusak keberlangsungan dari pendidikan Islam yang berpotensi berujung konflik dan perpecahan. Data tentang tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara intens. Kegiatan awal yang peneliti laksanakan yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Salah satunya dengan Bapak H. Bumbun Pakata mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa kendala di lembang Sereale terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di SD dan akses rumah warga yang berjauhan sehingga menyulitkan komunikasi antar warga. Rumah warga yang berjauhan membuat kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan TPA tidak berjalan dengan baik.

Pernyataan lainnya diberikan oleh Bapak Yusuf Racif yang mengemukakan bahwa:

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai minoritas muslim di lembang Sereale mengakibatkan adanya tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana ibadah seperti masjid, tidak ada guru Pendidikan Agama Islam di SD dan rumah warga yang saling berjauhan.

Selain wawancara, peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa banyaknya keluhan dari warga tentang kendala dalam pendidikan Islam. Diantaranya, banyak warga yang mengeluhkan tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD). Hal ini mengakibatkan anak usia SD tidak mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam di sekolah. Materi agama Islam diperoleh anak hanya melalui kegiatan TPA dan penyuluh agama namun kurang maksimal dikarenakan biasanya bersamaan dengan kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Rusli Iman bahwa:

Kami dari penyuluh agama biasanya melaksanakan kegiatan TPA untuk anak-anak yang beragama Islam di lembang Sereale namun tidak mudah mempertemukan waktunya. Hal ini dikarenakan biasanya jadwal kegiatan TPA bersamaan dengan kegiatan sekolah sehingga harus tertunda. Tidak memungkinkan untuk mengajar di TPA pada malam hari karena jarak yang jauh.

Tidak adanya materi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh anak terutama di lingkungan SD membuat kegiatan pendidikan Islam kurang berjalan dengan baik. Sebagaimana pengetahuan bersama bahwa usia pada sekolah dasar merupakan usia yang sangat strategis bagi anak untuk memperoleh pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah. Namun faktanya di lembang Sereale anak usia sekolah dasar tidak mendapatkan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Jika hal ini dibiarkan berlarut maka dikhawatirkan generasi ke depan semakin ketinggalan dengan pengetahuan Pendidikan Agama Islam di tengah pengaruh lingkungan yang dahsyat bagi proses kematangan anak.

Hasil observasi lainnya yang ditemukan oleh peneliti bahwa tantangan lainnya dalam upaya pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara adalah kurangnya motivasi dari ayah dan ibu untuk belajar agama. Buktinya adalah dengan kurangnya warga yang mengikuti kegiatan seperti majelis taklim yang diadakan oleh para penyuluh agama. Menurut peneliti salah satu penyebabnya adalah karena jarak rumah yang berjauhan sehingga menyulitkan akses warga untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

Faktor lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari aparat desa bahwa tingkat pendidikan warga di lembang Sereale dikategorikan rendah. Dapat dikategorikan tingkat pendidikan tertinggi hanya sampai tingkatan SMA itupun jumlahnya terbatas. Tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menjalankan tupoksi tugas dan tanggungjawabnya. Tidak jarang dijumpai ada orang tua yaitu bapak yang menganggap tugasnya hanya mencari nafkah sedangkan tugas mendidik adalah istri. Paradigma seperti ini perlu diluruskan karena tanggung jawab kepada anak termasuk pendidikan, kesehatan, asupan makanan dan lainnya adalah tanggung jawab pasangan suami dan istri (Amanda, 2022).

Selain itu hasil observasi lainnya yang ditemukan oleh peneliti bahwa fasilitas ibadah sebagai aspek yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara sangatlah terbatas. Terbukti dengan tidak adanya masjid atau mushallah sebagai tempat ibadah bagi warga muslim. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah terutama shalat berjamaah bagi warga yang beragama Islam. Hal ini diperkuat proses dialog kepada salah seorang warga yang menerangkan bahwa:

Salah satu kendala kami dalam melaksanakan ibadah terutama shalat berjamaah adalah tidak adanya masjid atau mushallah. Padahal jika ada masjid atau mushallah akan memudahkan kami untuk melaksanakan shalat berjamaah dan juga bisa digunakaan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan pengajian atau TPA sehingga anak-anak kami dapat belajar mengaji.

**Langkah solutif mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara**

Sudah menjadi rumus bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari tantangan yang mesti dicarikan solusinya. Jangan sampai tantangan tersebut membuat aktivitas yang dijalankan akan terganggu atau bahkan menghambat tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Demikian juga halnya dengan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara haruslah dicarikan langkah sebagai alternatif solusi agar pendidikan Islam dapat berlangsung dengan lancar.

Data tentang langkah solutif mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara diperoleh peneliti dengan melakukan proses wawancara dan observasi. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawawancara dengan salah satu perwakilan tokoh agama sekaligus sebagai orang tua di lembang Sereale yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa cara yang menurut saya dapat menjadi solusi dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala yaitu Pertama harus diperkuat sarana dan fasilitas penunjang pendidikan seperti guru mengaji dan penyuluh pendidikan Islam yang setiap hari atau mungkin 3-4 kali dalam seminggu bisa hadir memberikan bimbingan dan pembelajaran di luar jam belajar umum yang diatur melalui kementerian agama. Kedua, dibutuhkan fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan semacamnya agar para anak didik bisa mendapatkan tambahan pengetahuan dan ilmu melalui media-media sosial baik itu metode pembelajaran al quran maupun pengetahuan seputar agama Islam. Ketiga, dibutuhkan stakeholder dalam menopang proses pendidikan agama khususnya di daerah terpencil, perhatian dan kepedulian itu sangat penting, dirasakan oleh mereka dalam merawat persudaraan sesama muslim dan dalam proses pengembangan dan kemajuan dakwah.

Pendapat yang senada disampaikan oleh H. Tamrin Lodo bahwa:

Menurut saya ada beberapa langkah sebagai solusi dalam mengatasi beberapa hambatan terkait keberlangsungan Pendidikan Islam di lembang Sereale, diantaranya orang tua harus membekali diri dengan ajaran agama sebagai pendidikan awal di rumah tangga, mengaktifkan kegiatan majelis taklim, mendorong masyarakat untuk semangat hadir di majelis taklim sebagai wadah untuk membekali diri, berusaha memaksimalkan untuk mengaktifkan TPA di dan bagaimana kerjasama masyarakat hingga bisa sesekali memanggil guru privat.

Ditambahkan oleh salah seorang tokoh masyarakat di Lembang Sereale, bahwa:

Menurut saya ada 2 hal yang bisa dilakukan untuk melancarkan kegiatan pendidikan Islam di Lembang Sereale, yaitu mengumpulkan semua peserta didik di untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan menentukan hari dan tempatnya serta pengadaan guru Pendidikan Agama Islam di masing-masing SD.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh bapak Rusli Iman, bahwa:

Pendidikan harus berjalan sesuai kurikulum dan harus berjalan dalam kondisi apapun khususnya Pendidikan Agama Islam kita harus saling menghargai terlebih di lingkungan minoritas

Semua hasil wawancara tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan dalam upaya mencari solusi dari beragam tantangan yang dijumpai dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara.

Data lainnya mengenai langkah solusi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale kec. Tikala Kab. Toraja Utara diperoleh peneliti melalui observasi. Observasi dilakukan peneliti pada kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama seperti pengajian yang dilakukan di alam terbuka. Hal terkait dengan dukungan pemerintah yang selalu ada dan mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Para penyuluh agama melakukan kegiatan penyuluhan secara rutin setiap bulan di rumah warga yang beragama Islam.

Selain itu oleh penyuluh agama juga aktif melakukan pengajian khusus untuk muallaf se kecamatan Tikala. Pengajian ini dilakukan rutin 1 kali per 3 bulan. Pengajian khusus untuk muallaf diadakan dengan pertimbangan bahwa ada perbedaan materi pendidikan Islam bagi yang sudah lama menganut agama Islam dengan yang muallaf. Materi-materi dasar seperti tata cara melaksanakan ibadah mahdah dan thaharah yang harus ditekankan kepada yang muallaf. Selain itu materi lainnya seperti penguatan aqidah, akhlak dan muamalah juga diberikan secara intens dan berkesinambungan.

**Pembahasan**

**Gambaran realita pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh hasil bahwa, penyelenggaraan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara dikategorikan berjalan dengan harmonis. Tidak ada warga yang merasa tertekan atau ketakutan dalam melaksanakan ajaran agamanya baik yang mayoritas maupun yang minoritas. Hal demikian tergambarkan oleh aktifitas antar warga yang berjalan kondusif dan aman.

Walaupun secara letak geografis dan kondisi sosial serta budaya penganut agama Islam di lembang Sereale yang hidup di sekitar masyarakat non Islam, tetapi keadaan tersebut bukanlah faktor penghambat dalam dalam membangun hubungan sosial juga dalam penyelenggraaan pendidikan Islam. Terlihat dengan jelas relasi sosial antar warga yang saling peduli, baik yang memiliki keyakinan yang sama maupun yang berbeda keyakinan.

Berkaca pada hasil penelitian maka peneliti menilai bahwa sesungguhnya kondisi aqidah, akhlak dan ibadah masyarakat lembang Sereale dapat dikategorikan baik. Anggapan ini oleh peneliti tidaklah berlebihan dikarenakan mengacu pada bukti penelitian yang dilakukan baik melalui observasi dan wawancara. Pada aspek aqidah masyarakat minoritas muslim di lembang Sereale oleh peneliti berada pada kondisi yang baik meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa berada di lingkungan minoritas muslim sangat rentan dengan hal-hal yang mampu menodai atau merusak aqidah. Sehingga dibutuhkan keaktifan dari masyarakat minoritas muslim dalam menimba ilmu agama untuk mengokohkan aqidahnya.

Toleransi antar ummat beragama merupakan salah satu gambaran akhlak masyarakat minoritas muslim di lembang Sereale. Sejauh ini berdasarkan hasil observasi dan proses dialog antara peneliti dengan informan tidak ditemukan adanya pertikaian atau percekcokan dikarenakan perbedaan agama. Hal ini tentunya salah satunya karena kesadaran baik minoritas maupun mayoritas dalam membangun sikap toleransi untuk menjaga kerukunan ummat beragama.

Kondisi seperti ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan mengingat sebagai negara yang majemuk, Indonesia terdiri dari beragama suku, budaya, adat istiadat, bahasa dan juga agama. Jangan sampai keberagaman tersebut menjadi cikal bakal lahirnya perselisihan dan permusuhan. Sangat dibutuhkan pondasi toleransi yang kuat antar semua warga sehingga akan terbangun bangsa yang damai dan sejahtera.

Pada aspek ibadah masyarakat minoritas muslim pada dasarnya berjalan dengan baik meskipun ditemukan kendala utama yaitu tidak adanya fasilitas ibadah shalat seperti masjid atau mushallah. Namun demikian kondisi ini tidaklah mematahkan semnagat dari masyarakat muslim lembang Sereale dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat.

Edukasi tentang toleransi perlu diberikan sejak dini sehingga tertanam dengan kuat pemahaman pentingnya saling menghargai dan mengerti dengan perbedaan yang terjadi. Lingkungan pendidikan diharapkan mampu memberikan edukasi yang tepat tentang sikap toleransi tanpa mengganggu akidah dan akhlak (Saeful et al., 2021). Hal ini penting dipahami agar jangan sampai alasan toleransi berujung pada terkikisnya aqidah dan akhlak.

Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat diharapkan mampu membangun sinergitas dalam upaya membangun hubungan yang baik di atas perbedaan. Sehingga, dibutuhkan support dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang sama-sama memiliki peran dan tugas dalam aktifitas pendidikan. Ayah dan ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga diharapkan perannya memaksimalkan arahan, tuntunan dan bimbingan kepada anak-anaknya tentang pentingnya saling menghargai dan menerima perbedaan (Parina et al., 2021). Oleh sebab itu sosok orang tua diperlukan agar senantiasa memperdalam pengetahuannya tentang ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah agar dapat menjalankan perannya dengan baik.

Pada lingkungan formal, diharapkan semua komponen yang ada di dalamnya mendukung dalam memberikan edukasi pentingnya toleransi di atas perbedaan yang ada. Mulai kurikulum, pendidik, peserta didik, materi, metode, dan lingkungan saling terintegrasi dalam mendukung keterlaksanaan edukasi toleransi. Guru sebagai sosok sentral dalam pembelajaran diharapkan mampu mengelola pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi sehingga menjamin keterlaksanaan edukasi toleransi kepada peserta didik (Juhji, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para pakar, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dianggap tepat dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik. Hal ini dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam dibekali dengan semangat spiritual dan moral berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadis. Melalui pembelajaran PAI diharapkan mampu mengedukasi tentang toleransi kepada peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimaksud bukan hanya dalam perbedaan agama tetapi juga dalam hal perbedaan pendapat, perbedaan latar belakang pendidikan, perbedaan kebiasaan dan lainnya.

**Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara**

Berdasarkan hasil *interview* dan pengamatan diperoleh fakta bahwa implementasi pendidikan Islam di lembang Sereale tidak terlepas dari beberapa tantangan. Secara umum ditemukan ada beberapa kendala yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara yaitu tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar (SD), tidak adanya fasilitas masjid atau mushallah, kurangnya bimbingan dari orang tua serta akses rumah warga yang berjauhan.

Menjadi sebuah ironi pada sekolah dalam memaksimalkan Pendidikan Agama Islam namun ada sekolah yang kekurangan guru PAI bahkan ada sekolah yang tidak ada guru PAI nya. Parahnya, ditemukan ada sekolah yang guru PAI-nya bukan muslim. Hal ini perlu ditanggapi dengan cepat dan tepat karena jika dibiarkan berlarut maka kemungkinan besar pesan dari materi PAI tidak tersampaikan dengan baik yang dikhawatirkan akan melahirkan peserta didik yang intoleran.

Sebagai solusi dari problema tersebut adalah peran aktif dari para penyuluh agama untuk senantiasa intens dalam memberikan materi PAI kepada anak terutama dalam hal ibadah (Susanto & Ulfah, 2022). Selain itu para penyuluh agama perlu memberikan penyuluhan agama kepada para orang tua sehingga mereka mampu menjadi guru terbaik di rumah dalam hal Pendidikan Agama Islam.

Kendala lainnya adalah tidak adanya fasilitas masjid atau mushallah, hal ini tentunya akan menghambat kegiatan ibadah warga terutama dalam melaksanakan shalat. Selain sebagai tempat untuk shalat berjamaah, masjid juga dapat dijadikan sarana untuk belajar agama. Dibutuhkan kontribusi dari pemerintah untuk memasilitasi warganya dengan kehadiran masjid sebagai tempat beribadah.

Bimbingan dan motivasi dari orang tua tidak kalah pentingnya dalam menanamkan pendidikan Islam kepada anak (Mardiyah, 2017). Salah satu hal yang dapat membantu orang tua perlu adalah aktif mengikuti pengajian yang dilakukan oleh para penyuluh agama supaya maksimal dalam memberikan pengetahuan agama kepada anak. Namun demikian hal ini tidaklah mudah dilakukan karena orang tua harus menguasai pengetahuan agama agar dapat mendidik anak-anaknya. Faktor pendidikan dan kesibukan terhadang menjadi alasan sehingga ada orang tua yang lalai melaksanakan tugasnya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik. Kurangnya pemahaman orang tua akan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak sehingga abai terhadap pengetahuan agama anak-anaknya. Padahal sudah banyak hasil penelitian membuktikan bahwa pondasi pendidikan terutama agama dan karakter ada di lingkungan keluarga. Selain itu dipertegas pada Q.S. Luqman/31: 13-14 tentang peran orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya dalam hal aqidah dan karakter

**Langkah solutif mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara**

Gambaran kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara merupakan salah satu bukti bahwa keberlangsungan pendidikan Islam tidak selamanya berjalan mulus, apalagi berada pada lingkungan yang minoritas Islam. Namun demikian tantangan tersebut bukan berarti mengurungkan niat atau memundurkan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melainkan menjadi *booster* dalam memaksimalkan pelaksanaan pendidikan Islam. Dibutuhkan keterlibatan semia kalangan dalam menanggulangi tantangan keberlangsungan pendidikan Islam di daerah minoritas muslim tepatnya di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai solusi mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara diantaranya dukungan dari pihak pemerintah terutama kementrian Agama untuk menyediakan guru PAI di SD. Mata pelajaran PAI adalah salah mata pelajaran yang harus ditempuh pada semua tingkatan pendidikan mulai tingkat dasar, menengah sampai Pendidikan tinggi. Guru yang mampu membawakan mata pelajaran PAI adalah guru yang telah menempuh proses pendidikan formal yang dibuktikan dengan ijazah terakhir yakni ijazah sarjana bidang PAI.

Tentu akan menjadi sebuah masalah besar jika sekolah tidak memfasilitasi peserta didik yang beragama Islam dengan kehadiran guru PAI. Bagaimana mungkin peserta didik dapat belajar PAI jika gurunya saja tidak ada. Lebih parahnya lagi ada sekolah yang mata pelajaran PAI diajarkan oleh guru yang tidak beragama Islam. Bahkan di lembang Sereale untuk nilai mata pelajaran PAI peserta didik diambil pada nilai setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan agama non Islam. Tentu ini menjadi hal yang perlu direspon dengan cepat dan tepat oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan untuk memenuhi amanat Undang-Undang sebagai bentuk keadilan bagi semua warga negara untuk memperoleh pendidikan agama.

Hal yang urgen lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana ibadah bagi kaum minoritas. Meskipun secara angka minim tetapi bukan menjadi alasan yang tepat sehingga agama tertentu tidak difasilitasi dengan tempat ibadah. Sangat jelas isi pancasila sebagai dasar negara menegaskan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu bentuk keadilan tersebut adalah tersedianya sarana prasarana ibadah baik bagi yang mayoritas maupun minoritas (Munjid, 2020).

Ketersediaan fasilitas ibadah seperti masjid atau mushallah bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti shalat berjamaah tetapi juga akan memudahkan kegiatan pendidikan Islam seperti belajar mengaji yang dikoordinir oleh TPA, kegiatan pengajian yang dikomandoi oleh majleis taklim dan bentuk kegiatan lainnya. Melihat pentingnya keberadaan masjid bagi ummat Islam sehingga diharapkan peran pemerintah untuk memfasilitasi warganya terkhusus pada lembang Sereale agar menyediakan masjid bagi warga yang beragama Islam meskipun sebagai minoritas.

Selain itu untuk memaksimalkan kegiatan pendidikan Islam di lingkungan minoritas Islam, dibutuhkan peran aktif dari para penyuluh agama. Penyuluh agama memiliki program terencana dalam upaya memberikan bimbingan dan arahan tentang ajaran Islam. Kehadiran penyuluh agama di masyarakat minoritas muslim membawa secercah harapan bagi para penganut agama Islam untuk mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Ada banyak materi yang dapat disuguhkan oleh para penyuluh agama seperti tata cara ibadah, bagaimana membangun akidah dan akhlak yang sesuai tuntunan Islam serta menjalin hubungan muamalah yang sesuai syari’ah.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel, meliputi: deskripsi data, dan analisis hasil pembahasan dan penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari penelitian, yaitu

1. Keberlangsungan pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara dikategorikan berjalan harmonis dikarenakan masing-masing warga memahami pentingnya toleransi. Pemahaman tentang sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang multi terutama dalam perbedaan agama. Sudah banyak fakta ditemukan karena perbedaan ajaran agama berujung pada konflik yang tentunya membawa kerugian bukan fisik tetapi juga psikis.
2. Pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara tidak terlepas dari beberapa tantangan yang mana jika tantangan tersebut dibiarkan maka akan berdampak tidak baik. Hasil wawancara dan dokumentasi menyimpulkan ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara yaitu tidak adanya guru PAI di SD, tidak adanya fasilitas masjid atau mushallah, akses rumah warga yang berjauhan sehingga menyulitkan para penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya, kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan faktor kesibukan.
3. Sebagai langkah solutif mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak mulai dari pihak pemerintah setempat agar cepat tanggap dalam merespon kebutuhan yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sangat disadari bahwa ketersediaan guru PAI, pemenuhan fasilitas ibadah seperti masjid atau mushallah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu dibutuhkan peran aktif dari para penyuluh agama dalam memberikan pengetahuan agama sehingga para penganut Islam memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam

**Saran**

Ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak yang terkait dalam upaya memaksimalkan aktivitas pendidikan Islam di lembang Sereale Kec. Tikala Kab. Toraja Utara, yaitu:

1. Bagi warga lembang Sereale

Tetap menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sebagai pondasi dalam membangun kehidupan yang damai dan sejahtera di atas perbedaan terutama perbedaan agama.

1. Bagi pemerintah desa

Sebagai penentu dalam pemerintahan desa, agar mendesain dan memutuskan regulasi yang adil dan *fair* terhadap keterlaksanaan pendidikan Islam, terutama memfasilitasi warga dengan adanya masjid atau mushallah sebagai tempat ibadah.

1. Bagi Kementrian Agama Kec. Tikala

Diharapkan kontribusinya agar semua sekolah terutama TK dan SD disediakan guru PAI agar pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga formal dapat berjalan sesuai dengan kurikulum. Selain itu menambah jumlah penyuluh agama serta menambah program keagamaan selain pengajian dan TPA untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat yang beragama Islam di lembang Sereale

**PENDANAAN**

**KONTRIBUSI PENULIS**

**UCAPAN TERIMA KASIH**

**DAFTAR RUJUKAN**

Amanda, D. L. (2022). Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *6*(3). https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170

Fadhila El Husna. (2017). INTERPRETASI DATA DAN PENARIKAN KESIMPULAN PENELITIAN A. *Jurnal Academia*.

Halim, A. (2021). Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *13*(01). https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5081

Huda, M. T., Amelia, E. R., & Utami, H. (2019). Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar. *Tribakdi*, *30*(2).

Jiyanto, J., & Efendi, A. E. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta. *JURNAL PENELITIAN*, *10*(1). https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1366

Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *10*(1).

Mardiyah, M. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK. *Jurnal Kependidikan*, *3*(2). https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.902

Moshinsky, M. (2019). PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN. *Nucl. Phys.*, *13*(1).

Munjid, A. (2020). ABDURRAHMAN WAHID’S CONTRIBUTION FOR INTER-RELIGIOUS DIALOGUE IN INDONESIA. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, *5*(1). https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1134

Parina, P., Handrianto, B., & Al Hamat, A. (2021). Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspertif Abdullah Nasih Ulwan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(1). https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4017

Prayitno, T. (2022). ANALISIS PENERAPAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, *7*(1). https://doi.org/10.51729/7155

Rahma, A. A. A., & Solihin, M. (2022). Perspektif Tasawuf mengenai Toleransi dalam Beragama di Indonesia. In *Gunung Djati Conference Series*.

Saeful, A., Lafendry, F., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *4*(1).

Safa’ah, S. (2022). Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Sosial Teknologi*, *2*(3). https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i3.309

Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.

Susanto, A., & Ulfah, M. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi pada Era Media Baru 5.0 di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, *9*(1). https://doi.org/10.15408/jpa.v9i1.24507

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, *1*(1). https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764

1. Wawancara dengan bapak H. Bumbun Pakata, di Kec. Tikala tanggal 6 Maret 2023 [↑](#footnote-ref-1)